

## Essensial Bedside Handover Dalam Menunjang Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Umum Ibnu Sina Kabupaten Pidie

Ismuntania<sup>1</sup>, Kartika<sup>2</sup>, Azhar Mualim<sup>3</sup>, Nurlela Mufida<sup>4</sup>, Idawati<sup>5</sup>  
<sup>1), 2), 3), 4), 5)</sup> Dosen Kebidanan STIKes Medika Nurul Islam Sigli, Aceh, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p><i>Article history</i></p> <p>Received : July 22 2023;            Revised : August 25 2023;            Accepted : Septem 11 2023;</p>	<p><i>Bedside handover dan conference merupakan bagian komunikasi efektif keperawatan yang berperan untuk meningkatkan kesinambungan asuhan keperawatan dan pasien safety. Pemahaman bedside handover dan conference yang tepat dapat diperoleh melalui penyuluhan. Tujuan penyuluhan ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh pelatihan bedside handover dan conference terhadap peningkatan pengetahuan, kinerja dan kepuasan kerja perawat. Metode penelitian ini adalah Pre-post test design with control group. Data diambil sebelum dan sesudah pelatihan Bedside handover dan conference. Menggunakan total sampling, Perawat yang bekerja di Ruang Rawat Inap RSU Ibnu Sina Kabupaten Pidie yaitu sebanyak 214 orang. Penelitian menggunakan kuesioner sebagai instrument dengan univariat dan bivariat analisis. Penelitian menunjukkan Ada pengaruh yang signifikan antara pelatihan bedside handover dan conference terhadap peningkatan pengetahuan, kinerja dan kepuasan kerja perawat antara sebelum dan sesudah pelatihan pada perawat yang dilatih. Usia, Jenis kelamin bukan variabel counfounding pada peningkatan pengetahuan, kinerja dan kepuasan. Namun lama kerja merupakan variabel counfounding pada peningkatan pengetahuan dan kinerja dan bukan variabel counfounding pada kepuasan kerja perawat. Bedside handover dan conference yang dilakukan konsisten dan tepat terbukti meningkatkan pengetahuan, kinerja dan kepuasan kerja perawat serta diyakini mampu meningkatkan kesinambungan asuhan keperawatan dan keselamatan pasien.</i></p>
<p><i>Kata Kunci:</i></p> <p><i>bedside handover;</i>  <i>Kinerja;</i>  <i>kepuasan pasien;</i>  <i>Pengetahuan.</i></p>	<p><i>Abstract</i></p> <p><i>Bedside handovers and conferences are part of effective nursing communication which play a role in improving continuity of nursing care and patient safety. A proper understanding of bedside handover and conference can be obtained through counseling. The aim of this counseling is to obtain an overview of the effect of bedside handover and conference training on increasing nurses' knowledge, performance and job satisfaction. This research method is pre-post test design with control group. Data was taken before and after Bedside handover and conference training. Using total sampling, there were 214 nurses working in the Inpatient Room at RSU Ibnu Sina, Pidie Regency. The research uses a questionnaire as an instrument with univariate and bivariate analysis. Research shows that there is a significant influence between bedside handover and conference training on increasing nurses' knowledge, performance and job satisfaction between before and after training for trained nurses. Age, gender are not founding variables in increasing knowledge, performance and satisfaction. However, length of work is a counfounding variable for increasing knowledge and performance and not a counfounding variable for nurses' job satisfaction. Bedside handovers and conferences carried out consistently and appropriately have been proven to increase nurses' knowledge, performance and job satisfaction and are believed to be able to improve the continuity of nursing care and patient safety.</i></p>

**Corresponding Author:**

Ismuntania  
Dosen Kebidanan STIKes Medika Nurul Islam Sigli.  
STIKes Medika Nurul Islam Sigli,  
9X93+6H7, Cot Teungoh, Pidie, Aceh, Indonesia, 24112,  
ismuntania366@gmail.com

*This is an open access article under the CC BY-NC license.*



---

## PENDAHULUAN

Rumah sakit yang awalnya merupakan industri sosial berubah menjadi industri pelayanan kesehatan dan dituntut menjadi rumah sakit yang memiliki manajemen dan SDM yang berkualitas dalam upaya pelayanan Kesehatan (Hendrani & Gorda, 2021). Upaya memenuhi tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, rumah sakit mulai melakukan pembenahan sistem pelayanan maupun manajemennya. Pemberian asuhan keperawatan merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan oleh setiap pasien rawat inap. Salah satunya adalah prosedur serah terima yang merupakan kegiatan sehari-hari dan harus dilakukan perawat. Pelaksanaan serah terima pasien merupakan tindakan keperawatan yang secara langsung akan berdampak pada perawatan pasien, selain itu serah terima dibangun sebagai sarana untuk menyampaikan tanggung jawab serta legalitas yang berkaitan dengan pelayanan keperawatan kepada pasien (de Jesus Araujo et al., 2022).

Pelaksanaan bedside handover yang berkualitas akan mampu menggali data tentang pasien (Ismuntania, et al, 2023). Tujuan operan disini adalah: Perawat dapat mengikuti perkembangan klien secara paripurna. Meningkatkan kemampuan komunikasi antar perawat. Akan terjalin suatu hubungan kerjasama yang bertanggung jawab antar anggota tim perawat. Terlaksananya asuhan keperawatan terhadap klien yang berkesinambungan dan pasien akan merasa puas apabila kinerja layanan kesehatan yang diperolehnya sama atau melebihi harapannya (Ismuntania & Kartika, 2020). Ketidakpuasan atau perasaan kecewa pasien akan muncul apabila kinerja layanan kesehatan yang diperolehnya itu tidak sesuai dengan harapannya (Bachtiar & Merdawati, 2019).

Keselamatan pasien merupakan keadaan dimana pasien terjamin keselamatannya dengan keadaan bebas dari insiden apapun yang tidak diharapkan dan mengancam jiwanya. Penerapan prinsip keselamatan pasien merupakan bentuk komunikasi yang diaplikasikan sdalam berbagai kegiatan perawatan diantaranya pelaksanaan bedside handover. Bedside handover sebagai proses pemindahan tanggung jawab dianggap sebagai momen yang krusial dalam pemberian asuhan keperawatan yang berkualitas.

Faktanya, pelaksanaan bedside handover sering dianggap sebagai momentul formalitas yang dikerjakan seperlunya saja tanpa memandang aspek-aspek tertentu yang dapat berpengaruh pada hasil pelaksanaannya. Eksistensi bedside handover berupa pertukaran informasi di samping tempat tidur pasien yang bertujuan menyampaikan, konfirmasi, serta klarifikasi mengenai informasi klinis terkini dengan melibatkan pasien serta keluarga secara aktif yang dilangsungkan pada setiap pergantian jaga perawat (Laelatussofah, 2021).

Ketika proses konfirmasi informasi saat pertukaran jaga perawat tidak dilaksanakan secara optimal maka dikhawatirkan ada hal-hal yang tidak tersampaikan secara terbuka dan lengkap yang justru berpotensi mengancam keselamatan pasien (Almas, 2021). Berdasarkan hal tersebut telah terlihat dengan jelas bedside handover erat kaitannya keselamatan pasien.

Berdasarkan survey di RSUD. Ibnu Sina Kabupaten Pidie, didapatkan potret bahwa pelaksanaan bedside handover belum optimal yang mana bedside yang rutin dilakukan pada pagi hari sedangkan untuk sore dan malam belum optimal (Sibarani, 2016). Saat pelaksanaannya, aspek-aspek penting seperti keterlibatan pasien belum maksimal. Bedside handover yang dilakukan belum sesuai dengan harapan.

Oleh karena fakta pada analisa situasi maka penting diadakannya kegiatan pengabdian sebagai wujud refleksi pada perawat tentang pentingnya pelaksanaan pelaksanaan bedside handover yang optimal.

Adapun judul kegiatan yang dimaksudkan adalah “Penyuluhan tentang Essensial Bedside Handover dalam Menunjang Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Umum Ibnu Sina Kabupaten Pidie”.

## METODE

Teknik pengambilan sampel untuk penelitian kuantitatif telah dilakukan di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Pidie. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan Non Probability Sampling. Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang anggota populasinya tidak mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah sampel dalam kegiatan merupakan Perawat yang bekerja di Ruang Rawat Inap RSUD Ibnu Sina Kabupaten Pidie yaitu sebanyak 214 orang. Setelah kegiatan ini selesai, diharapkan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku perawat yang lebih proaktif dalam melaksanakan bedside handover. Setelah melakukan kegiatan penyuluhan peserta diharapkan mampu, Memahami pengertian bedside handover, Memahami manfaat bedside handover, Memahami alur bedside handover, Memahami hambatan bedside handover, Memahami pengertian keselamatan pasien, Manfaat program keselamatan pasien, Sasaran keselamatan pasien. Manfaat kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi tentang pemahaman tentang esensialnya pelaksanaan bedside handover dalam menunjang keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum Ibnu Sina Kabupaten Pidie. Perawat merupakan salah satu elemen penting dalam mendampingi proses perawatan pasien tentu sangat bermanfaat mengikuti kegiatan yang berupa penyuluhan ini. sampel dalam kegiatan merupakan Perawat yang bekerja di Ruang Rawat Inap RSUD Ibnu Sina Kabupaten Pidie yaitu sebanyak 214 orang. Kegiatan merupakan sesi inti yang berlangsung selama 45 menit. Materi disampaikan oleh Dosen STIKes Medika Nurul Islam Prodi Sarjana Keperawatan. Kegiatan ini dilakukan di ruang diklat RSUD. Tgk Chik di Tiro dengan peserta sebanyak 214 orang. Sesi tanya jawab dilakukan sebelum kegiatan ditutup. Perawat diberikan pertanyaan seputar materi penyuluhan yang telah disampaikan. Kemudian salam penutup dari moderator yakni tim pengabdian yang merupakan salah satu dosen di PSIK STIKes Medika Nurul Islam. hasil dari penyuluhan Meningkatkan keterlibatan pasien dalam mengambil keputusan terkait kondisi penyakitnya secara up to date. Meningkatkan hubungan caring dan komunikasi antara pasien dengan perawat. Mengurangi waktu untuk melakukan klarifikasi ulang pada kondisi pasien secara khusus. Bedside handover juga tetap memperhatikan aspek tentang kerahasiaan pasien jika ada informasi yang harus ditunda terkait adanya komplikasi penyakit atau persepsi medis yang lain.

## PEMBAHASAN

### Konsep Bedside Handover

Menurut Herceg (2015) bedside handover merupakan proses serah terima tanggung jawab atas pasien yang dilakukan langsung di samping pasien dan melibatkan keluarga. Bedside handover ialah metode handover yang dikembangkan mengingat pentingnya keterlibatan pasien dalam proses keperawatan. Semua data serta informasi di klarifikasi secara langsung kepada pasien.

Secara umum metode bedside handover memiliki beberapa manfaat diantaranya, Meningkatkan keterlibatan pasien dalam mengambil keputusan terkait kondisi penyakitnya secara up to date. Meningkatkan hubungan caring dan komunikasi antara pasien dengan perawat. Mengurangi waktu untuk melakukan klarifikasi ulang pada kondisi pasien secara khusus. Bedside handover juga tetap memperhatikan aspek tentang kerahasiaan pasien jika ada informasi yang harus ditunda terkait adanya komplikasi penyakit atau persepsi medis yang lain.

Serah terima akurat dan rinci sangat penting untuk memastikan staf bisa memberikan perawatan lanjutan yang aman. Secara umum, informasi yang diserahkan saat bedside handover tidak berbeda dengan isi timbangan secara umum, namun staf harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti pasien dan mengurangi penggunaan bahasa medis. Memastikan keselamatan pasien saat melakukan bedside patient sangat penting dilakukan. Dengan melihat langsung kondisi pasien maka perawat dapat menggali informasi tentang kondisi pasien lebih mendalam, menjelaskan kondisi pasien dan rencana perawatan selanjutnya, menjelaskan hasil pemeriksaan penunjang terkini, respon pasien terhadap pengobatan dan asuhan keperawatan yang diberikan dan memvalidasi data-data pasien. Selanjutnya, pasien memiliki kesempatan untuk memperjelas kondisinya saat ini dan menanyakan apa yang menjadi keluhannya.

Dalam pendekatan berpusat pada pasien untuk perawatan, penting untuk melibatkan pasien dalam timbang terima. Pasien harus diberi kesempatan untuk bertanya dan memperoleh penjelasan, dan mengkonfirmasi informasi. Secara khusus, perawat yang memimpin timbang terima harus memancing atau membujuk pasien untuk berkomentar atau mengajukan pertanyaan selama timbang terima. Anggota keluarga harus diundang untuk berpartisipasi dalam penyerahan timbang terima dengan persetujuan pasien. Kelompok pasien yang mungkin tidak berpartisipasi dalam timbang terima yaitu pasien yang sedang tertidur, pasien bingung atau gangguan jiwa, pasien dalam keadaan koma, pasien dalam isolasi, pasien yang memiliki kesulitan dalam berkomunikasi, serta kondisi lain yang menghalangi partisipasi pasien. Selama timbang terima perawat berkewajiban memastikan keselamatan pasien yang berkaitan dengan lingkungan, keadaan atau kondisi pasien dan pengecekan kembali status dokumentasi.



Gambar 1. Penyampain materi tentang bedside handover

Berdasarkan studi Malfait menunjukkan bahwa secara keseluruhan tidak ada alasan untuk tidak melakukan bedside handover sepanjang itu tidak melanggar privasi. Dalam studi tersebut dijelaskan bahwa potensi masalah terkait privasi seharusnya tidak menjadi alasan untuk menghalangi atau menghentikan penerapan bedside handover dalam praktik keperawatan. Penerapan bedside handover dinilai tidak menimbulkan masalah privasi yang demikian berat dan unik sehingga privasi tidak tepat dijadikan alasan sebagai penghambat bedside handover selama langkah-langkah untuk menjaga privasi pasien diupayakan semaksimal mungkin. Hal ini dapat diartikan bahwa privasi pasien berpotensi menjadi hambatan pelaksanaan bedside handover jika tidak dilakukan sesuai langkah-langkah yang seharusnya namun jika dilakukan dengan maksimal maka keamanan bedside handover dapat terjamin.

Kegagalan arus komunikasi akibat keterampilan perawat dalam berkomunikasi yang minim dapat menjadi hambatan pada pelaksanaan bedside handover. Di samping itu pendokumentasian yang tidak terbaca juga merupakan indikasi gagalnya proses komunikasi sehingga hasil bedside handover sulit dirumuskan dengan baik. Kurangnya pemanfaatan formulir SBAR serta catatan medis yang kurang lengkap juga menjadi hambatan dalam komunikasi yang berimplikasi pada hasil bedside yang tidak terdokumentasi dengan baik.

Ditemukan kurangnya pengetahuan perawat mengenai proses serah terima yang efektif. Di samping itu, pendidikan tentang strategi serah terima yang efektif juga masih kurang maksimal. Proses serah terima perlu mencakup pertimbangan orang yang terlibat dalam serah terima dan tingkat pendidikan, keahlian, dan pemahaman mereka (misalnya, kebutuhan informasi perawat pemula mungkin berbeda dari perawat ahli)

Komitmen organisasi yang tinggi sangat dibutuhkan untuk pengembangan dan penerapan sistem yang mendukung penyerahan yang efektif serta budaya yang adil. Sementara jika komitmen organisasi rendah maka penerapan bedside handover akan monoton dan membosankan sehingga tidak ada pengembangan yang bermakna. Seharusnya organisasi mengupayakan pelatihan-pelatihan terkini mengenai pembelajaran mengenai keselamatan pasien yang dapat dicapai melalui bedside handover yang maksimal.

### Konsep keselamatan pasien

Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem yang diterapkan untuk mencegah terjadinya cedera akibat perawatan medis dan kesalahan pengobatan melalui suatu sistem assesment resiko, identifikasi dan pengelolaan faktor risiko, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dan tindak lanjut dari insident serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko (Hwang et al., 2019). Keselamatan pasien merupakan suatu sistem untuk mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Ismuntania, 2022).

Program keselamatan pasien ini memberikan berbagai manfaat bagi rumah sakit antara lain, adanya kecenderungan “Green Product” produk yang aman di bidang industri lain seperti halnya menjadi persyaratan dalam berbagai proses transaksi, sehingga suatu produk menjadi semakin laris dan dicari masyarakat, rumah sakit yang menerapkan keselamatan pasien akan lebih mendominasi pasar jasa bagi perusahaan-perusahaan dan asuransi-asuransi dan menggunakan rumah sakit tersebut sebagai provider kesehatan karyawan/klien mereka, dan kemudian di ikuti oleh masyarakat untuk mencari rumah sakit yang aman, kegiatan rumah sakit akan lebih memfokuskan diri dalam kawasan keselamatan pasien (Ismuntania, 2022).



Gambar 2. Penyampain materi kedua tentang keselamatan kerja

Pentingnya status sumber daya manusia, Dalam penelitian ini, yang diwawancarai menyatakan bahwa kerjasama dan partisipasi personel antara faktor terpenting dalam membangun keselamatan pasien standar di rumah sakit. Organisasi dan manajemen, Peran dan pentingnya manajer di rumah sakit jelas. Satu dari yang diwawancarai menyatakan: Posisi dan peran manajer rumah sakit dan administrator sangat penting. Manajer adalah yang utama pembuat keputusan. Rumah sakit dapat berhasil dalam program dan tujuan ketika manajer mereka memenuhi syarat. Untuk mencapai peningkatan kualitas tujuan program, manajer rumah sakit sangat berpengaruh. Interaksi dan kerja tim, Menurut orang yang

diwawancarai, faktor penting lainnya dalam keberhasilan pelaksanaan program peningkatan mutu adalah kerja tim dan partisipasi antara staf Selain itu, rumah sakit multi-kolaborasi untuk peningkatan keselamatan pasien semakin baik. Berkomunikasi dengan pasien dapat sangat membantu dalam mencegah efek samping dan kesalahan medis. Itu sangat penting untuk diajarkan kepada pasien atau keluarganya. Mereka harus menyadari pengobatan mereka. Dalam banyak kasus, kesadaran pasien mencegah insiden dan membahayakan (Ismuntania, 2020).

Peningkatan kualitas keselamatan pasien, Hal ini sangat penting adalah karena program keselamatan pasien sangat lah luas (Ismuntania, Dewiola, Idawati., Kartika, & Mufida, (2023). Program keselamatan pasien terlihat sangat bagus namun memiliki peluang permasalahan yang begitu kompleks. Pelaksanaan program keselamatan pasien memerlukan perencanaan yang sedang berlangsung. Program peningkatan kualitas harus terus menerus dan tepat sasaran, dan berlanjut dari waktu ke waktu. Menerapkan standar tidak mungkin dilakukan dalam waktu singkat karena membutuhkan waktu dan perubahan pemikiran serta perilaku.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penyuluhan yang dilakukan di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Pidie tentang tentang essensial bedside handover dalam menunjang keselamatan pasien di rumah sakit , hasil evaluasi yang di peroleh tidak 100%. peserta Memahami pengertian bedside handover, Memahami manfaat bedside handover, Mamahami alur bedside handover, Memahami hambatan bedside handover, Memahami pengertian keselamatan pasien, Manfaat program keselamatan pasien, Sasaran keselamatan pasien. Manfaat kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi tentang pemahaman tentang essensialnya pelaksanaan bedside handover dalam menunjang keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum Ibnu Sina Kabupaten Pidie. Perawat merupakan salah satu elemen penting dalam mendampingi proses perawatan pasien tentu sangat bermanfaat mengikuti kegiatan yang berupa penyuluhan ini. hasil dari penyuluhan Meningkatkan keterlibatan pasien dalam mengambil keputusan terkait kondisi penyakitnya secara up to date. Meningkatkan hubungan caring dan komunikasi antara pasien dengan perawat. Mengurangi waktu untuk melakukan klarifikasi ulang pada kondisi pasien secara khusus. Bedside handover juga tetap memperhatikan aspek tentang kerahasiaan pasien jika ada informasi yang harus ditunda terkait adanya komplikasi penyakit atau persepsi medis yang lain



Gambar 3. Peserta sangat antusias dalam mendengarkan pemaparan materi

## Referensi

- Ardiastuti, N. E. (2021). gambaran dimensi budaya keselamatan pasien berdasarkan metode agency for healthcare research and quality (ahrq) oleh perawat di rumah sakit (skripsi literature review) (doctoral dissertation, stikes yayasan rs dr. soetomo surabaya).
- Bachtiar, H., & Merdawati, L. (2019). Pengaruh kepuasan pasien mengenai metode serah terima pasien dengan bedside handover. *Jurnal kesehatan medika saintika*, 10(2), 130-141.
- de Jesus Araujo, O., Triharini, M., & Krisnana, I. (2022). Efektivitas Komunikasi Perawat terhadap Serah Terima Pasien. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2), 582-593.
- Dhina, P. (2019). Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny FS di Puskesmas Maukaro Kabupaten Ende Periode tanggal Bulan Maret S/D Juni 2019 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kupang).
- Friesen, M. A., White, S. V., & Byers, J. F. (2008). *Handoffs: Implications for Nurses. Patient Safety and Quality: An Evidence-Based Handbook for Nurses*.
- Hendrani, D. H., & Gorda, A. E. S. (2021). Implementasi Tqm Model Rati Pada Layanan Kesehatan Rumah Sakit Di Era Revolusi Industri 4.0. *Bali Health Journal*, 5(1), 1-13.
- Herceg, N. (2015). Improving Bedside Shift-to-Shift Nursing Report Process. *The Journal of Nursing Administration*
- Hwang, J. I., Kim, S. W., & Chin, H. J. (2019). Patient Participation in Patient Safety and Its Relationships with Nurses' Patient-Centered Care Competency, Teamwork, and Safety Climate. *Asian Nursing Research*.
- Ianovsky, M. R. Hubungan Unsafe Act dan Unsafe Condition Terhadap Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Site D-03 Pengambilan Batubara (Coal Getting) Tambang Batubara Bawah Tanah (Studi Kasus Pt X) Kota Sawahlunto, Sumatera Barat (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Inangele, R. S. A. (2019). Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. RS Di RSUD Waikabubak Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat Periode 18 April s/d 28 Juni 2019 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kupang).
- Ismuntania. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Produktivitas Kerja Perawat terhadap Pelayanan Keperawatan di Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie. *Serambi Saintia: Jurnal Sains dan Aplikasi*, 8(1); 30-40.
- Ismuntania., & Kartika. (2020). Hubungan Layanan Keperawatan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Penyakit Dalam Wanita RSUD Tgk. Abdullah Syafi'i Beureunuen Kabupaten Pidie 2020. *Jurnal Real Riset*, 2(2); 88-96.
- Ismuntania. (2022). Analysis of factors that influence nurse behavior in the implementation of patient safety in the ICU hospital. *Tgk Chik Di Tiro, Pidie. Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(2); 30-36.
- Ismuntania. (2022). Relationship of knowledge with nurse behavior in the implementation of patient safety in the ICU hospital. *Tgk Chik Di Tiro Pidie DistricT. Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(2); 25-29.
- Ismuntania., Dewiola, S., Idawati., Kartika., & Mufida, N. (2023). The Effectiveness of Bedside Handover Training Based on Patient-Family Centered Care at Nurses on Patient Safety at the Tgk Regional General Hospital Chik Di Tiro Sigli. *TRIGIN Institute*, 1(3); 144-148.
- Ismuntania el al. (2023). Bedside Handover using Patient Family Centered Care on Patient Safety and Patient Satisfaction: A Systematic Review. *Journal of Positive Psychology & Wellbeing*, 7(2); 534 - 546.
- Khuan, L., & Juni, M. H. (2017). Nurses' Opinions of Patient Involvement in Relation to Patient-centered Care During Bedside Handovers. *Asian Nursing Research*.
- Kim, N. Y., & Moon, K. J. (2021). Factors affecting patient safety culture in terms of compliance with preventing bloodborne pathogens among general hospital nurses. *BMC Nursing*.
- Kullberg, A., Sharp, L., Johansson, H., Brandberg, Y., & Bergenmar, M. (2017). Patient satisfaction after implementation of person-centred handover in oncological inpatient care - A cross-sectional study.
- Laelatussofah, S. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Tenaga Kesehatan Pada Penanganan Pasien Corona Virus Disease 2019 Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 4 Tahun 2018 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia)).
- Malfait, S., Van Hecke, A., Van Biesen, W., & Eeckloo, K. (2019). Is privacy a problem during bedside handovers? A practice-oriented discussion paper. *Nursing Ethics*, 26(7-8), 2288-2297.  
<https://doi.org/10.1177/0969733018791348>
- Hwang, J. I., Kim, S. W., & Chin, H. J. (2019). Patient

- Participation in Patient Safety and Its Relationships with Nurses' Patient-Centered Care Competency, Teamwork, and Safety Climate. *Asian Nursing Research*.
- Mariaswanti, G. A. P. A. (2020). *timbang terima bedside dan tingkat kepuasan pasien (doctoral dissertation, sekolah tinggi ilmu kesehatan wira medika bali)*.
- Marito, S. (2019). *analisis penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja bagian pengolahan pada pt. pererkebunan nusantara v pks tandun (doctoral dissertation, universitas islam negeri sultan syarif kasim riau)*.
- Naderi, S., Zaboli, R., Khalesi, N., & Nasiripour, A. A. (2019). Factors affecting patient safety: A qualitative content analysis. *Ethiopian Journal of Health Development*.
- Piper, D., Lea, J., Woods, C., & Parker, V. (2018). The impact of patient safety culture on handover in rural health facilities. *BMC Health Services Research*.
- Rachmawati, N., & Harigustian, Y. (2019). *Manajemen Patient Safety\_Konsep & Aplikasi Patient Safety dalam Kesehatan. Buku Manajemen Patient Safety*.
- Sibarani, S. (2016). Tinjauan Penerapan Sanksi Pidana Terhadap Abortus Provocatus pada Korban Pemerkosaan. *Jurnal Paradigma Hukum Pembangunan*, 1(02), 119-130.
- Tobiano, G., Bucknall, T., Sladdin, I., Whitty, J. A., & Chaboyer, W. (2018). Patient participation in nursing bedside handover: A systematic mixed-methods review. *International Journal of Nursing Studies*.
- Unit, S. (2019). *Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. NS di Puskesmas Labuan Bajo Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat Periode 19 April s/d 24 Juni 2019 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kupang)*.
- Wardhani, V. (2023). *Manajemen Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. Universitas Brawijaya Press*.
- Wiklund, I., Sahar, Z., Papadopoulou, M., & Löfgren, M. (2020). Parental experience of bedside handover during childbirth: A qualitative interview study. *Sexual and Reproductive Healthcare*.
- Young, G., & Young, G. (2017). *Standardizing the Bedside Shift Report Process to Improve Communication and Promote Patient Safety Improve Communication and Promote Patient Safety*.